

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian ahli dan filosof pendidikan kontemporer menganggap bahwa inti dari tujuan pendidikan adalah perkembangan (intelektual, fisik, batin maupun sosial). Perkembangan di sini diartikan tidak hanya terbatas pada perkembangan wujud, perubahan berat, penambahan pengetahuan atau peningkatan kualitas kehidupan anak sejak dia lahir hingga dewasa yang menyangkut perilaku dan segala aktivitasnya, akan tetapi perkembangan yang dimaksud juga memenuhi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan para ahli pendidikan kontemporer pun sepakat mengatakan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya menyangkut penambahan dari segi kuantitatif, akan tetapi juga menyangkut penambahan dari segi kualitatif (An Nahlawi, 1995: 122).

Pendidikan Islam meletakkan segala perkara dalam posisi yang alamiah dan memandang seluruh aspek perkembangan sebagai sarana mewujudkan aspek ideal, yaitu penghambaan dan ketaatan kepada Allah SWT serta aplikasi keadilan dan syariat Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. An Nahlawi (1995: 123) menyatakan bahwa pendidikan Islam itu mencakup pemeliharaan seluruh aspek, baik itu aspek material, spiritual, intelektual, perilaku sosial, apresiasi atau pengalaman.

Terlepas dari semua teori yang diuraikan di atas, tujuan pendidikan yang sebenarnya tidak akan tercapai apabila tidak ada tindakan konkrit yang dilakukan. Biaya sekolah yang melambung tinggi, fasilitas sekolah yang super modern bahkan prasarana dan sarana yang paling canggih sekalipun tidak atau setidaknya

belum menjamin akan terciptanya lulusan yang berdaya guna, apabila sasaran atau lebih tepatnya tujuan dari pendidikan tersebut belum tercapai. Untuk itu diperlukan metode yang tepat sebagai solusi untuk mengatasi bentuk pendidikan yang tidak hanya mengedepankan hasil secara kuantitas saja tetapi juga lebih memperhatikan kualitas yang akan dihasilkan. Apabila ditinjau dari teori yang diuraikan di atas, diperlukan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor dari pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Penyelenggaraan sekolah dengan menggunakan sistem *full day* adalah salah satu bentuk pendidikan yang sekarang ini cukup dikenal oleh masyarakat di Indonesia. Sistem ini menggabungkan antara penyampaian materi-materi pendidikan yang diberikan dalam kelas seperti halnya di sekolah-sekolah umum dan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran, seperti makan siang, istirahat (tidur) dan kegiatan ekstra yang lain. Secara otomatis peserta didik banyak yang menghabiskan waktu sehari-harinya di sekolah, yaitu dari jam 07.00-15.30 waktu efektif.

Apabila dilihat dari penjelasan di atas, peserta didik dalam melakukan pembelajaran, memerlukan adanya keseimbangan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan apabila peserta didik banyak mengarahkan aktivitasnya pada satu aspek saja, maka keseimbangan ketiga aspek di atas tidak akan tercapai. Kemudian bagaimana dengan kehidupan sosialnya? Bermasyarakat dengan orang-orang yang tidak tergabung dalam komunitas sekolah? Hal inilah yang menjadi perhatian penulis untuk mengetahui bagaimana pihak sekolah atau peserta didik sendiri dapat menyeimbangkan antara ketiga aspek tersebut.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nur Hidayah adalah salah satu sekolah dari sekian banyak sekolah yang berdiri dengan menggunakan sistem *full day* dan menerapkan pendidikan terpadu di dalam pola pembelajarannya. SDIT Nur Hidayah ini cukup banyak dikenal oleh masyarakat, salah satu faktornya adalah sistem pembelajaran *full day* yang dilakukan pertama kali di Surakarta. Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut, dengan mengambil judul “Studi Kritis Penyelenggaraan Sekolah Sistem *Full Day* (Studi Kasus di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2006/2007)”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindarkan adanya kesalahan dalam menafsirkan ataupun kesalahpahaman dalam mengartikan setiap istilah, maka penulis memberikan beberapa penjelasan untuk menyamakan pandangan terhadap maksud judul skripsi ini, yaitu:

1. Studi Kritis

Kata *studi* mempunyai pengertian: *pelajaran*, yaitu penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan (Poerwodarminto, 1986: 965). Sedangkan kata *kritis* berarti berusaha menemukan kelebihan dan kekurangan (Poerwodarminto, 1986: 527) atau bersifat tidak lekas percaya, bersifat selalu berusaha menganalisa sesuatu dengan tajam (Departemen P dan K, 1988: 466). Dengan demikian *studi kritis* dapat diartikan sebagai penyelidikan yang dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan atas suatu peristiwa atau kejadian.

2. Penyelenggaraan Sekolah Sistem *Full Day*

Kata *penyelenggaraan sekolah* dapat diartikan menurut penggalan katanya, antara lain: *penyelenggaraan* adalah perbuatan (cara, hal) menyelenggarakan dalam berbagai-bagai arti seperti pelaksanaan, penunaian dan pembelaan (Poerwodarminto, 1986: 896). Sedangkan kata *sekolah* mempunyai dua arti, antara lain: a. Bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran; b. Waktu atau pertemuan ketika murid-murid diberi pelajaran (Poerwodarminto, 1986: 889). Dengan demikian, *penyelenggaraan sekolah* dapat diartikan sebagai pelaksanaan kegiatan belajar atau memberi pelajaran yang diadakan di dalam suatu bangunan (tempat) atau lembaga. Penyelenggaraan sekolah dapat terjadi apabila ada waktu atau pertemuan yang disepakati, baik dari peserta didik ataupun para pendidiknya.

Kata *sistem* apabila diartikan memiliki beberapa pengertian, antara lain: a. Sekelompok bagian-bagian (alat) yang bekerja bersama-sama untuk melakukan sesuatu maksud; b. Sekelompok dari pendapat, peristiwa dan kepercayaan yang disusun dan diatur baik-baik; c. Cara (metode) yang teratur untuk melakukan sesuatu (Poerwodarminto, 1986: 955). Sedangkan kata *full day* secara bahasa (dari Bahasa Inggris) berarti hari yang sibuk. Menurut istilah, kata *full day* dapat diartikan sebagai sehari penuh (Echols dan Hassan, 1987: 260). Sistem *full day* dapat diartikan sebagai cara (metode) yang digunakan untuk menyelenggarakan sekolah dengan menerapkan pembelajaran yang teratur selama sehari penuh. Dengan demikian, penyelenggaraan sekolah sistem *full day* berarti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung selama satu hari penuh dari pagi hingga sore hari yang diukur dalam waktu tertentu.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan untuk mencegah adanya perluasan pembahasan pada masalah yang akan dibahas, maka diperlukan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan penerapan sistem *full day* di SDIT Nur Hidayah Surakarta?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dari penerapan sistem *full day* di SDIT Nur Hidayah Surakarta?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

- a. Untuk mengetahui lebih dalam tentang penyelenggaraan sekolah yang menerapkan sistem *full day*, mulai dari pengelolaan kelas, metode pengajaran, penerapan tata tertib sekolah, hubungan komunitas sekolah di dalam dan di luar sekolah SDIT Nur Hidayah Surakarta.
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari penyelenggaraan sekolah yang menggunakan sistem *full day* di SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun pelajaran 2006/2007 bagi siswa, guru dan orang tua siswa.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, antara lain:

- a. Bagi SDIT Nur Hidayah Surakarta, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wacana atau saran yang membangun bagi penyelenggaraan

sekolah ke depan agar menjadi lebih baik lagi dan memperbaiki kekurangan yang ada.

- b. Bagi dunia pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang lebih baik dari segi kelebihan untuk meningkatkan kembali pola pendidikan yang efektif dan berdaya guna bagi peserta didik.
- c. Bagi peneliti yang lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau tambahan pengetahuan untuk lebih membantu di dalam melakukan penelitian lebih lanjut dengan tema-tema permasalahan yang sejenis.

E. Kajian Pustaka

Estin Winarti (2005), dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Pemanfaatan Waktu Belajar dengan Kejenuhan Belajar pada Siswa Kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta”, yang menyimpulkan bahwa: Terdapat hubungan pemanfaatan waktu belajar dengan kejenuhan belajar siswa. Artinya bahwa siswa yang memiliki banyak waktu atau menghabiskan sebagian waktunya di sekolah mempunyai peluang besar untuk mengalami kejenuhan belajar di sekolah daripada siswa yang bersekolah di sekolah formal biasa.

Arief Yulianto (2003), dalam skripsinya yang berjudul “Kualitas Pembelajaran dan Kemandirian Belajar (Studi Kasus Guru dan Siswa Kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2002/2003)”, menyimpulkan bahwa:

1. Kualitas kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas V SDIT Nur Hidayah sudah baik.

2. Kemandirian belajar siswa kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta sudah baik karena semua siswa sudah memiliki kemampuan mengambil inisiatif (kemampuan bertanya), kemampuan mengatasi masalah (mengerjakan tugas dengan baik), penuh ketekunan (mencatat di kelas), memperoleh kepuasan dari usahanya (memiliki rasa senang terhadap usahanya) dan berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain (mampu mengerjakan PR dengan baik).
3. Pengaruh kualitas kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar terhadap kemandirian anak sudah baik, misalnya: kemampuan menjawab pertanyaan dari guru, berhasil mengerjakan soal di depan kelas, perhatian yang cukup di saat proses belajar mengajar, perasaan senang siswa ketika pekerjaannya dipuji oleh guru.

Berpijak pada hasil penelitian terdahulu yang sempat penulis temukan, tampak bahwa permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini belum pernah ada yang meneliti. Dengan demikian, permasalahan yang diangkat ini memenuhi kriteria kebaruan, sehingga layak untuk diteliti.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini apabila dilihat dari segi tempat penelitiannya adalah termasuk penelitian lapangan, yaitu sumber data didapat dari lapangan secara langsung atau tidak langsung. Sedangkan apabila dilihat dari segi pendekatannya adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang

ditemukan di dalam penelitian. Secara sederhana, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mencandra sejumlah penelitian atau gejala yang sedang berlangsung (Danim, 2000: 213). Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui suatu survei, angket, wawancara atau observasi (Sumanto, 1990: 6).

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama (Surahmat, 1992: 132). Data primer dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan terhadap objek (siswa dan kegiatan belajar mengajar) dan hasil wawancara dengan kepala sekolah. Data primer diperoleh dari kepala sekolah SDIT Nur Hidayah Surakarta dan beberapa guru yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang sedang dikerjakan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang mengutip dari sumber lain (Nasution, 1991: 185). Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi-dokumentasi sekolah dan hasil pengamatan lapangan (lingkungan sekolah dan sarana prasarana sekolah). Data sekunder diperoleh dari karyawan dan orang tua murid yang mempercayakan anak-anaknya untuk menjadi siswa di SDIT Nur Hidayah Surakarta.

3. Metode Penentuan Subjek

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1998: 115). Menurut Singarimbun dan Effendi (1985: 108), populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SDIT Nur Hidayah Surakarta dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1998: 117). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Kelas 1 dan Kelas 6, masing-masing satu kelas. Adapun pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling*.

Snowball Sampling adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai, mulai dari ukuran sampel yang kecil, makin lama menjadi semakin besar seperti halnya bola salju yang menggelinding menuruni lereng gunung atau bukit (Sugiarto, dkk, 2001: 45). Dengan demikian, tidak ditentukan di awal, tetapi tergantung pada kebutuhan data.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang diperlukan, yaitu:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data sebagai langkah awal yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan atau proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara

tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Nasir, 1998: 234). Dalam pengertian yang lain metode *interview*/wawancara adalah metode melalui sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) (Arikunto, 1989: 126). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang berdirinya sekolah, latar belakang siswa, metode pengajaran, pengelolaan sekolah/kelas dan kondisi lingkungan sekitar.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode ilmiah yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki (Hadi, 1987: 146). Manfaat metode ini adalah untuk mengetahui letak geografis, prasarana dan sarana, pengelolaan kelas, metode pengajaran, penerapan tata tertib sekolah, hubungan komunitas sekolah di dalam dan di luar sekolah.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1989: 188). Menurut asal katanya, dokumentasi artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data dokumenter tentang sejarah pendirian sekolah, keadaan komunitas sekolah (siswa, guru, karyawan) dan prestasi sekolah.

5. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan dari data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diseleksi dan disusun untuk menarik kesimpulan data-data yang disusun (Moleong, 1991: 3). Metode analisis yang akan digunakan adalah metode deskriptif komparatif. Metode komparatif adalah metode penelitian dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan berbagai fenomena untuk mencari faktor apa atau situasi bagaimana yang menyebabkan timbulnya suatu peristiwa tertentu (Ali, 1987: 123).

Adapun teknik yang digunakan dalam analisis data ini adalah metode induktif, yaitu cara berfikir dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum (Hadi, 2000: 42).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperjelas dan memudahkan dalam pembahasan, penulisan skripsi ini terbagi di dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini terdiri atas: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Sistem Sekolah Berbentuk *Full Day*

Bab ini terdiri dari 2 (dua) bagian. Pertama sekolah sebagai suatu sistem, terdapat beberapa sub bagian, yaitu: pengertian sekolah sebagai suatu sistem, komponen-komponen sistem penyelenggaraan sekolah, macam-macam sistem penyelenggaraan sekolah. Kemudian dalam bagian kedua, sistem sekolah berbentuk *full day* terdapat beberapa anak sub bab, antara lain: pengertian sistem sekolah berbentuk *full day* dan manajemen sekolah berbentuk *full day*.

BAB III: Penyelenggaraan Sekolah Sistem *Full Day* SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun 2006/2007

Bab ini melaporkan: gambaran umum SDIT Nur Hidayah Surakarta, meliputi: latar belakang historis pendirian sekolah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan siswa, guru, karyawan, sarana prasarana sekolah dan manajemen keuangan sekolah. Bagian berikutnya memaparkan penyelenggaraan sekolah sistem *full day*, meliputi: waktu belajar, materi pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler serta metode dan alat pembelajaran yang digunakan.

BAB IV: Analisis Kritis Penyelenggaraan Sekolah Sistem *Full Day* di SDIT Nur Hidayah Surakarta

Bab ini berisi tentang: analisis pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan sistem *full day* di SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun pelajaran 2006/2007 dilanjutkan dengan analisis SWOT dan ditutup dengan kesimpulan.

BAB V: Penutup

Terdiri atas: saran-saran bagi beberapa pihak yang berkaitan dan diakhiri dengan kata penutup.